

F.X. BUDIWIDODO PANGARSO  
Y. RONI SUGIARTO



TEKNIK PENDEKATAN DESAIN  
**BENTUK ESTETIK  
ARSITEKTURAL**



**Teknik Pendekatan Desain Bentuk Estetik Arsitektural**  
**1014000244**

© 2014-PT Kanisius

PENERBIT PT KANISIUS (Anggota IKAPI)  
Jl. Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, INDONESIA  
Telepon (0274) 588783, 565996; Fax (0274) 563349  
E-mail : office@kanisiusmedia.com  
Website: www.kanisiusmedia.com

Cetakan ke-	5	4	3	2	1
Tahun	18	17	16	15	14

Pengarang : F. X. Budiwidodo Pangarso, Y. Roni Sugiarto  
Editor : C. Erni Setiyowati, Yosef Bayu Anangga  
Desainer Isi : Yustinus Saras  
Desainer Cover : Hermanus Yudi

**ISBN 978-979-21-4115-3**

**Hak cipta dilindungi undang-undang**

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, tanpa izin tertulis dari Penerbit

## KATA PENGANTAR

Mempelajari, mengerti, memahami, dan terampil dalam perihal bentuk memang menjadi salah satu keutamaan bagi para arsitek, para perancang area perkotaan maupun para senirupawan, dan tentu juga bagi mahasiswa di bidang arsitektur. Bentuk disebut sebagai salah satu kajian awal sampai akhir, karena pada akhirnya karya arsitektur akan meramu objek desainnya berbasis aspek bentuk, aspek struktur, dan aspek fungsi.

Ketiganya tidak bisa lepas satu sama lain. Ketiganya memang harus berpadu menjadi satu kesatuan. Ketiganya hanya bisa dipilah-pilah untuk dikaji, bukan untuk dipisah-pisahkan, terlepas satu sama lain. Bentuk dalam arsitektur secara langsung akan bergandengan dengan keindahan, struktur, dan matematika. Di sinilah muncul kerumitan dalam proses memahami, mendalami, hingga akhirnya para pelaku akan mahir dan terampil mencipta bentuk yang pantas. Kepantasan bersanding dengan struktur, fungsi, dan lingkungan yang melingkupinya.

Buku *Teknik Pendekatan Desain Bentuk Estetik Arsitektural* ini dibuat untuk mengantar para mahasiswa arsitektur, yang mulai diperkenalkan dengan bentuk di tahun pertama. Buku ini juga merupakan “adik kandung” dari buku *Teknik Gambar Sketsa Arsitektur* yang telah lebih dulu diterbitkan. Namun, tidak menutup kemungkinan, buku ini juga sangat bermanfaat bagi kaum muda dan guru sekolah bidang seni bangunan, yang berminat dalam bidang penataan bentuk arsitektural.

Pada tahun 1970-an, bidang kajian ini dipelajari dalam empat semester, sejak semester pertama sampai dengan semester keempat. Saat itu bidang kajian ini diberi nama Dasar-dasar Seni Visual serta Dasar-dasar Desain Tiga Dimensi. Seturut perkembangan kurikulum, bidang kajian ini berganti nama menjadi Rupa Dasar, Estetika Bentuk, dan kini menjadi Teori Bentuk.

Pada prinsipnya, materi kajian bentuk arsitektur tetaplah sama. Perbedaannya hanya terdapat pada cara penyampaian materi dan kelengkapannya, yang terkait oleh waktu karena ada perubahan lama waktu pembelajaran dari empat semester menjadi hanya satu semester. Kondisi ini pula yang mendorong saya untuk menuliskan apa yang selama ini saya ajarkan kepada para mahasiswa sejak tahun 1981 lalu.

Sudah selayaknya, secara khusus saya haturkan rasa syukur dan terima kasih kepada Bapak Ir. Suhartono Susilo, IAI (almarhum), Bapak Ir. Hidayat Natakusumah, IAI (almarhum) untuk bidang desain visual arsitektur; Bapak Prof. Yusuf Affendi, M.F.A., untuk bidang seni visual; dan Bapak Prof. Dr. Djoko Sujarto, M.Sc., IAP untuk bidang lingkungan visual perkotaan, yang telah membimbing dan membina saya di bidang kajian keestetikaan bentuk arsitektur dan lingkungan.

Semoga buku yang masih penuh kekurangan di sana-sini ini dapat memberi pencerahan para mahasiswa arsitektur khususnya serta para peminat kearsitekturan dan seni bangunan pada umumnya, dalam mempelajari bentuk di bidang desain arsitektur. Saya dan tim penulisan buku ini selalu terbuka terhadap kritik dan koreksi yang membangun dalam rangka menyempurnakan di kemudian hari.

Tentu saja, saya juga mengucapkan terimakasih pula kepada para mahasiswa arsitektur Unpar yang karya desain bentuknya saya jadikan ilustrasi pada buku ini, khususnya Anastasia Anindiyasarathi Swidyastuti dan kawan, serta semua pihak, yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendorong penulisan buku ini. Secara khusus pula saya ucapkan banyak terima kasih atas ketekunan dan kesetiakawanan kepada tim penulisan buku ini.

Bandung, Juli 2014  
Penyusun,

**Ir. F.X. Budiwidodo Pangarso, M.S.P., IAP.**

*Dibantu secara khusus oleh Roni Sugiarto, S.T., M.T. (dosen muda Jurusan Teknik Arsitektur Unpar) dan Tim Teknis Penulisan dari Studio Jurusan Teknik Arsitektur, Unpar. A. Danang Widaryanto, dkk.*

# DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR .....	v
BAB I PENGERTIAN ARSITEKTUR DAN BENTUK .....	1
A. PRADIPTA (DIAN - PEPADANG) .....	1
B. ESTETIKA, KEINDAHAN, DAN ARSITEKTUR .....	3
BAB II PRINSIP DASAR OLAH DAN TATA BENTUK .....	9
A. BENTUK DAN WUJUD .....	9
B. ELEMEN BENTUK DUA DIMENSI .....	12
C. BENTUK ESTETIS DAN ESTETIKA BENTUK ESTETIKA SUSUNAN BENTUK DAN SUSUNAN BENTUK ESTETIS .....	19
D. TAMPILAN ARSITEKTURAL BENTUK DAN SUSUNAN BENTUK .....	26
E. BERBAGAI CONTOH DESAIN DUA DIMENSI BERNILAI ARSITEKTURAL .....	28
BAB III PENDEKATAN GEOMETRIK DAN ABSTRAKSI BENTUK PADA KOMPOSISI ARSITEKTUR .....	35
A. BENTUK 3D DAN KOMPOSISI RUANG .....	35
B. BENTUK 3D DAN POLA SUSUNAN BENTUK ESTETIS DAN POLA DALAM KOMPOSISI .....	45
TEMA DESAIN .....	47
PENGEMBANGAN TIPE DASAR POLA .....	49
POLA TUNGGAL DAN POLA MAJEMUK .....	49
HASIL DESAIN .....	50

C.	BENTUK 3D DAN WARNA	
	SUSUNAN BENTUK ESTETIS DAN WARNA	
	DALAM KOMPOSISI.....	51
	WARNA .....	51
	BENTUK ESTETIS DAN WARNA.....	56
	KOMPOSISI BENTUK DAN WARNA.....	59
D.	NILAI ARSITEKTURAL	
	KOMPOSISI BENTUK ESTETIS DAN WARNA.....	60
BAB IV	PENGEMBANGAN OLAH BENTUK	
	ARSITEKTURAL .....	65
A.	FAKTOR-FAKTOR PENENTU PADA PROSES	
	MENGGUBAH/MENGOLAH BENTUK.....	67
B.	KRITERIA, KENDALA, DAN PENDEKATAN	
	PENGEMBANGAN KOMPOSISI BENTUK	
	ARSITEKTURAL .....	71
C.	RAGAM RUPA DAN CITRA ESTETIKA	
	KOMPOSISI BENTUK ARSITEKTURAL.....	73
	KOMPOSISI DUA DIMENSI .....	73
	KOMPOSISI TIGA DIMENSI.....	74
BAB V	POLA LATIHAN/PRAKTIKA DESAIN .....	75
A.	POLA 1: GARIS PANDUAN STRUKTURAL	
	PENATAAN/PELETAKAN BENTUK.....	77
B.	POLA 2: GUBAHAN STRUKTURAL KOMPOSISI	
	BENTUK DUA DIMENSI .....	83
C.	POLA 3: GUBAHAN STRUKTURAL BENTUK	
	KOMPOSISI TIGA DIMENSI.....	87
D.	POLA 4: GUBAHAN STRUKTURAL	
	KOMPOSISI KOMBINASI BENTUK DUA	
	DAN TIGA DIMENSI .....	90
LAMPIRAN	.....	113
A.	DESAIN BENTUK DASAR STEREO-	
	GEOMETRIK BERBASIS ESTETIKA	
	KERUANGAN (SPASIAL).....	113
	A.1. RAGAM DESAIN MODEL DUA DIMENSI.....	113
	A.2. RAGAM DESAIN MODEL TIGA DIMENSI .....	120



# Bab I

## PENGERTIAN ARSITEKTUR DAN BENTUK

### A. PRADIPTA (Dian - Pepadang)

**ARSITEKTUR**, sebuah kata yang pada awal abad ke-21 ini sering kali digunakan di berbagai bidang kehidupan keprofesian oleh para ahli, baik menyangkut wacana ekonomi, hukum, politik, sosial dan kebudayaan; pada prinsipnya, di semua bidang itu arsitektur tetap diartikan sebagai suatu rancangan bentuk, dan/atau bentuk suatu rancangan, dengan kriteria dan kendala masing-masing sesuai problema inti, maupun pertimbangan karakteristik pertumbuhan visi dan misi.

Akan tetapi, secara khas, unik, dan publik, **ARSITEKTUR** berarti dan berkonotasi rancang dan bangun, berdua dan tiga dimensi, mencipta dan merekayasa, di tataran wadah dan ruang fisik, membentuk tempat bagi kegiatan privat dan publik dalam rangka penyempurnaan kualitas kehidupan manusia.

Bila kita tengok ke belakang, memandangi perjalanan peradaban umat manusia dalam mencipta dan merekayasa kebutuhan ruang-gerak dan ruang-diamnya, selayaknya kita menyadari begitu briliannya otak manusia, kanan dan kiri. Otak kanan mencipta dan otak kiri merekayasa.

Secara kronologis di Nusa Antara, Nusantara, atau Nuswantara, Indonesia, pertumbuhan kearsitekturan terdeteksi sekitar menjelang tahun 200 Masehi, dengan ditemukannya situs-situs megalitikum dan bentuk atap sadel (pelana) di Sumatra dan Sulawesi. Demikian pula berbagai patung batu dengan bentuk sangat sederhana di Jawa dan Sumatra<sup>1</sup>.

1 Sumintardja, Djauhari., *Kompendium Sejarah Arsitektur* – Jilid 1, Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan, Bandung, 1978.

Sekitar tahun 800 Masehi, para pakar arkeologi memperkirakan Candi Borobudur di daerah Magelang, Kedu, Jawa Tengah mulai dibangun. Candi tersebut satu karya arsitektur dengan bentuk abadi, langka, langgeng, dan penuh pesona. Arsiteknya, wallahualam Gunadharma.

Jauh sebelumnya, pada sekitar 447-432 sebelum Masehi, di Athena, Yunani, dibangun Parthenon, "candi" terbesar di kawasan Acropolis. Arsiteknya bernama Ictinus dan Callicrates, sedangkan pematungnya Phidias.

Begitulah, pradipta atau dian kebijaksanaan estetis, bentuk, dan arsitektur, langgeng dan penuh pesona. Pradipta fakta estetika, bentuk, dan arsitektur itu masih limbung, belum cukup menerangi marga cita cipta kualitas kehidupan umat manusia, bila tidak dilengkapi dengan pemahaman estetika dan bentuk yang tersaji secara alami dan dianugerahkan oleh Gusti Allah, sang Arsitek Agung.

Sejumlah ragam bentuk alam, mulai dari bundarnya planet-planet di luar angkasa, ragam bentuk satwa, ragam bentuk daun, batang, akar dari berbagai jenis vegetasi, ragam nuansa warna berpelangi dari gelap menuju terang, ragam bentuk permukaan bumi, lahan, tempat kehidupan, satu karakteristik bentuk air, dan satu pola bentuk manusia. Semua berproses membentuk melalui tahap demi tahap, berevolusi taat pada aturan alam, sesuai karakteristiknya, lalu dikatakan menyimpang bila melanggar ketaatan itu.

Iniilah pradipta fakta spiritu-cita, agar karya arsitektur, bentuk, dan estetika buatan manusia, semata-mata demi memuji dan mensyukuri anugerah-Nya, melalui kelembahlembutan, plastis, dan hidup.

To Thi Anh, filsuf Timur, pernah mengutip Kebajikan Tao, dalam bukunya *Nilai Budaya Timur dan Barat*, sebagai berikut<sup>2</sup>.

*Zat yang paling lembut di dunia,  
menembusi yang paling keras.  
Ketika manusia dilahirkan, ia lembut dan lemah,  
waktu mati, ia menjadi keras dan kaku.  
Ketika benda-benda dan tumbuhan masih hidup,  
mereka begitu lembut dan gemulai,  
bila mati, mereka menjadi rapuh dan kering.  
Karena itu, kekerasan dan kekakuan merupakan teman kematian,  
kelembutan dan kehalusan adalah teman kehidupan.*

---

Miksic, John.cd, *Ancient History, Indonesian Heritage*, Grolier International, 1996.

Tjahjono, Gunawan. *Indonesian Heritage, Architecture*. Archipelago Press, 1998

2 To Thi Anh, *Nilai Budaya Timur dan Barat* (II), Majalah BASIS, Yogyakarta, 1981-XXX-15, hal.472.

Dengan demikian, inti pradipta ini, estetika dalam arti kesadaran mensyukuri keindahan-Nya, melalui bentuk-bentuk dan susunan bentuk analog natural-geometrikal, ada kaku, ada patah, ada lengkung, ada plastis, dan luwes, yang mewujudkan secara kreatif menjadi inspirasi karya arsitektural, struktural, dan fungsional.

Di mana? Di alam yang direkayasa manusia, di desa, di pinggiran kota, di kota, bahkan semestinya juga di tengah kota, disempurnakan demi kehidupan yang diberikan-Nya.



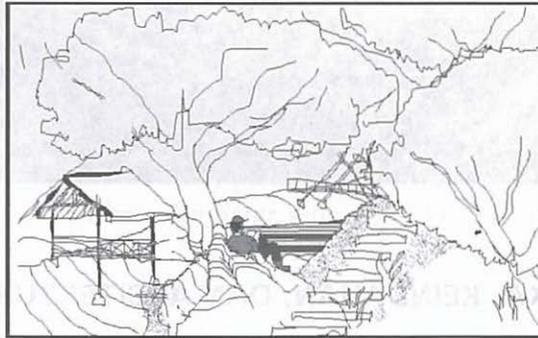
## B. ESTETIKA, KEINDAHAN, DAN ARSITEKTUR

Melalui pemahaman yang sederhana, ketiga kata di atas jelas tampak memiliki hubungan satu sama lain. Secara sepintas ketiganya menunjuk pada sesuatu yang menarik, tidak membosankan, dan membuat mata betah berlama-lama memandangnya. Ada yang berbeda pada sesuatu itu, yang unik, anggun, berwibawa, ramah, yang begitu pas pengungkapannya. Begitulah rupanya ungkapan-ungkapan perasaan yang muncul saat membaca ketiga kata tersebut, tanpa adanya pendalaman arti kata maupun pengertiannya. Sebagai awal pemahaman bagi seseorang yang baru di dunia arsitektur, baik bila arti dan pengertian kata tersebut diketahui lebih dahulu.

**ESTETIKA**, atau *aesthetic/esthetic*<sup>3</sup>, adalah kata sifat yang memiliki arti *of the appreciation of the beautiful*. Kata tersebut berasal dari kata Yunani<sup>4</sup> *aisthetika*, yang berarti hal-hal yang dapat dicerap pancaindra, serta *aisthesis* yang berarti pencerapan indra (*sense of perception*). Istilah Estetika ini diungkap pertama kali oleh filsuf Jerman, Alexander Gottlieb Baumgarten (1714-1762) pada tahun 1735. Dia mengembangkan pandangan gurunya, filsuf Gottfried Wilhelm Leibniz (1646-1716), yang mencoba membedakan antara pengetahuan intelektual, (*intellectual knowledge*) dan pengetahuan indrawi (*sensuous knowledge*).

Kedua pengetahuan tersebut dianggap mempunyai landasan legitimasi yang berbeda, dan bahkan bernuansa berlawanan. Pengetahuan intelektual dianggap memiliki ketegasan, kepastian, sedangkan pengetahuan indrawi dianggap penuh kekaburan, ketidakpastian. Inilah yang dihadapi oleh manusia, yang dianugerahi otak kiri dan otak kanan.

Keduanya saling melengkapi kehidupan, melengkapi kearsitekturan, saling menambahkan satu sama lain, dan bukan berlawanan. Arsitektur tidak ada bila salah satu dari keduanya tidak menampakkannya wujudnya dalam satu kesatuan karya kreatif.



Gambar 1-1.  
Sketsa Alam dan Fasilitas Buatan.

- 
- 3 Hornby, A.S.: *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford University Press, 1974. *Aesthetics* (dengan huruf 's'), menurut *Encyclopedia of Knowledge*, Grolier, MCMXXCV, adalah : the branch of philosophy comprising the philosophy of beauty and the philosophy of art. *The philosophy of beauty recognizes aesthetic phenomena outside of art, as in nature or in morality, science or mathematics. However, there is much more to art than beauty, and art often has little to do with beauty. Since the 18<sup>th</sup> century, the focus of aestheticians' attention has shifted from beauty to art.*
- 4 The Liang Gie, *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*, F.Fil. UGM, Penerbit Karya Yogyakarta, 1976.

**KEINDAHAN** memiliki pengertian membendakan sifat indah. Indah<sup>5</sup> berarti elok, permai, bagus, mahal, “ajaib”. Sinonim itu jelas mencerminkan adanya pengertian bernilai dan berharga, sekaligus unik dan menarik. *Beauty*<sup>6</sup> adalah kata benda, “keindahan”, yang memiliki arti *combination of qualities that give pleasure to the sense (esp. the eye and ear) or to the moral sense or to the intellect*.

Dalam bukunya *Garis Besar Estetik*, Profesor The Liang Gie memaparkan bahwa keindahan merupakan nilai estetis. Sementara itu, George Santayana (filsuf Amerika) dalam bukunya *The Sense of Beauty*<sup>7</sup> mengungkapkan batasan keindahan sebagai nilai yang positif, intrinsik, dan objektif/diobjektifkan, yaitu segala kualitas yang ada pada suatu benda. Oleh karena itu, menjadi jelas pula bahwa cakupan estetika jauh lebih luas daripada masalah keindahan.

Sebagai ilustrasi historis, beberapa filsuf Yunani juga mengemukakan pandangannya tentang keindahan. Plato mengatakan tentang watak yang indah dan hukum yang indah. Aristoteles memandang keindahan sebagai sesuatu yang tidak hanya baik, tapi juga menyenangkan. Plotinus menuliskan tentang ilmu yang indah dan kebajikan yang indah.

Pemahaman umum atau *common sense* mengenai keindahan ini, sampai saat ini masih dipengaruhi banyak oleh pemikiran dan pandangan bangsa Yunani, walaupun Thomas Aquinas (1225-1274), filsuf terkenal dari abad pertengahan, yang merumuskan keindahan sebagai “*id quod visum placet*” (sesuatu yang menyenangkan bila dilihat). Aquinas menyebut dua pengertian. Pengertian keindahan dalam arti estetis murni berdasarkan penglihatan, yang disebutnya *symmetria*, adalah untuk karya-karya patung dan arsitektur, sedangkan pengertian keindahan dalam arti estetis murni berdasarkan pendengaran, yang disebutnya *harmonia*, adalah untuk karya-karya musik.

Dengan demikian, keindahan dalam arti estetis murni menyangkut pada banyak sedikitnya pengalaman estetis seseorang dalam kaitannya dengan segala sesuatu yang mampu dicerapnya. *Secara lebih spesifik, bidang arsitektur tentu menyangkut benda-benda yang dicerap dengan penglihatan, yaitu berupa keindahan dari bentuk, ruang, dan warna, dengan kualitas inti yang sering kali digunakan seperti kesatuan (unity), keselarasan (harmony), kesetangkupan (symmetry), keseimbangan (balance) dan perlawanan (contrast).*

5 Harahap, *Kamus Indonesia*, Penerbit G.Kolff & Co., 1951.

6 Hornby, A.S.; *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford University Press, 1974.

7 Santayana, George., *The Sense of Beauty, Being the Outline of Aesthetic Theory.*, Collier Publishing Co, New York, First Edition, 1961.- p.73-85.